

## LKPD 2

Bacalah teks dibawah ini.

### Airku, Takkan Lagi Aku Menyia-nyiakanmu

Ada seorang gadis kecil bernama Sofi yang mempunyai kebiasaan menyia-nyiakan air setiap mandi pagi. Suatu hari, seperti biasa Sofi terbangun dan menuju kamar mandi. Sofi lalu menyalakan keran di bak kamar mandinya. Akan tetapi, air yang keluar hanya sedikit. Sofi mengeluh dan mandi seadanya. Wajahnya cemberut karena tidak bisa bermain air seperti biasanya. Dia mengeluhkan keadaan ini kepada orangtuanya. Orang tua Sofi lalu mengatakan bahwa daerah tempat mereka tinggal termasuk daerah yang terdampak krisis air bersih. Oleh karena Sofi masih kecil, Sofi belum mengerti keadaan yang disampaikan orang tuanya.

Saat Sofi berjalan menuju sekolah, ia bertemu dengan seorang anak laki-laki bertubuh kurus, kering dan lusuh. Anak laki-laki itu sedang mengorek-ngorek tempat sampah. Sofi pun iba dengan anak yang sebaya dengannya itu. Sofi lalu menghampiri anak laki-laki itu.

"Hei, apa yang kamu lakukan di tempat sampah itu?"

"Aku kelaparan, aku belum makan hari ini. Oleh karena itu, aku sedang mencari botol-botol plastik di sini untuk nantinya dijual."

"Memang orang tuamu tidak memberimu makan? Oh iya, nama aku Sofi. Siapa namamu?"

"Namaku Wahyu. Ibuku sedang sakit-sakitan di rumah. Oleh karena itu, aku harus mencari makan sendiri dengan memungut sampah,"jawabnya.

"Lho, memang ibu kamu sakit apa?" tanya Sofi.

"Aku tidak tau apa nama penyakit yang diderita ibuku, tetapi kata dokter yang pernah datang ke rumah, katanya ibuku sakit karena banyak minum air yang kotor," jelas Wahyu.

"Mengapa ibu kamu minum air yang kotor? Memang tidak ada air yang bersih, Yu?"

"Air bersih sangat sulit dicari di daerah tempat tinggalku Sofi. Kalaupun ada, harganya pasti mahal. Ibuku tidak mampu jika harus membayar mahal. Apalagi, tempatnya jauh. Jadi, mau tidak mau, kami minum air tanah seadanya."

Sofi melamun, membayangkan keadaan Wahyu dan ibunya yang susah mendapatkan air yang cukup bersih untuk sekadar minum. Sofi jadi teringat akan kebiasaannya setiap hari, yaitu membuang-buang air dan memakai secara berlebihan. Sofi juga mengingat

persitiwa tadi pagi saat air keran yang mengalir kecil dan mandi seadanya. Tak terbayangkan jika air di rumahnya akan habis dan dia akan mengalami nasib yang sama dengan Wahyu.

"Sofi, kok kamu malah melamun?" tanya Wahyu mengagetkan lamunannya.

"Oh, tidak ada apa-apa kok," jawab Sofi singkat.

"Ya sudah, aku pergi dulu ya. Aku masih harus mencari botol-botol yang banyak untuk dijual," Wahyu berpamitan.

"Oh, iya aku juga mau pergi kesekolah dulu. Ini ada sedikit uang serta makanan dan air mineral untukmu."

"Terima kasih, Sofi. Kamu sangat baik. semoga kebaikan kamu dibalas Tuhan, ya. Senang bisa mengenalmu," kata Wahyu.

"Iya, sama-sama Yu," ucap Sofi.

Sepanjang jalan menuju sekolahannya yang sudah tak jauh lagi, Sofi tersenyum dan berjanji dia tak akan membuang-buang air lagi. Ia juga berjanji akan bersikap lebih baik lagi

**Urutkanlah peristiwa diatas dengan pasangannya yang tepat.**

Peristiwa Pembuka

Peristiwa Utama

Peristiwa Penutup

Pilihlah jawaban yang paling tepat.

Sofi bertemu Wahyu yang mengalami kesulitan air bersih. Wahyu sekeluarga harus menggunakan air tanah yang kotor untuk kehidupan sehari-hari termasuk untuk minum. Hal itu terjadi karena air bersih ditempat tinggal Wahyu sangat langka dan keluarganya tidak mampu membeli air bersih.

Sofi merenungi perbuatannya yang sering melakukan pemborosan air. Sofi berjanji tidak akan melakukan perbuatan itu lagi.

Sofi biasa membuang-buang air setiap mandi pagi. Suatu hari sofi kesal karena air yang keluar dari keran dirumahnya mengecil akibat krisis air bersih.